BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan dan kajian yang sudah dilakukan dalam penentuan sektor ekonomi unggulan, dapat disimpulkan bahwa dari kesembilan sektor atau lapangan usaha utama setelah melewati tahap analisis LQ, analisis *shift-share*, juga analisis tipologi Klassen hingga analisis *overlay* didapatkan hasil sektor unggulan daerah yaitu Pertanian, Kehutanan juga Perikanan. Sektor ini mempunyai jumlah tertinggi pada kontribusinya terhadap PDRB dan hasil produksinya berpotensi untuk kegiatan yang bukan cuma bertujuan dalam pemenuhan kebutuhan daerah namun pula untuk kegiatan distribusi ke luar daerah, sehingga dapat turut andil dalam memajukan Kabupaten Kapuas. Dari sektor unggulan yang telah teridentifikasi, dilakukan tahap selanjutnya yaitu penentuan komoditas unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan yang meliputi jenis tanaman pangan, hortikultura, biofarmaka dan buah-buahan serta komoditas perkebunan. Penentuan komoditas unggulan ini memakai metode analisis LQ berdasarkan perbandingan total produksi masing-masing komoditas sektor antara Kabupaten Kapuas dan Provinsi Kalimantan Tengah. Komoditas unggulan yang didapatkan dari analisis ini meliputi:

1. Padi (Tanaman Pangan)
2. Cabai, Sawi, dan Kangkung (Hortikultura)
3. Jahe dan Lengkuas (Tanaman Biofarmaka)

4. Nanas, Rambutan dan Salak (Buah-buahan)

5. Kelapa dan Karet (Perkebunan)

Komoditas-komoditas tersebut merupakan komoditas basis dan memiliki potensi untuk kegiatan ekspor ke wilayah lain di luar Kabupaten Kapuas. Selanjutnya dilakukan peninjauan terhadap hasil produksi komoditas unggulan yang ada di wilayah kecamatan di Kabupaten Kapuas guna melihat produktivitas masing-masing wilayah untuk mendukung pengembangan sektor dan komoditas unggulan. Berdasarkan data spasial terkait sebaran komoditas unggulan, didapatkan kesimpulan bahwa dari seluruh kecamatan terdapat hampir semua komoditas unggulan baik untuk tanaman pangan, hortikultura, biofarmaka, buah-buahan dan perkebunan. Selain itu, berdasarkan kebijakan tata ruang daerah, penentuan sektor unggulan beserta komoditasnya yang telah teridentifikasi pada penelitian ini sejalan dengan tujuan dan kebijakan penataan ruang Kabupaten Kapuas yang bertujuan untuk memajukan wilayah salah satunya berbasis pertanian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penentuan sektor dan komoditas unggulan ini dapat membantu dalam perwujudan tujuan dan kebijakan strategi penataan ruang Kabupaten Kapuas.

5.2. Saran

Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi bahan identifikasi awal dalam penyusunan rencana pengembangan ekonomi di Kabupaten Kapuas. Selain itu, dengan tujuan dan kebijakan penataan ruang daerah yang telah ditetapkan, tidak ditemukan penetapan kawasan yang secara khusus diperuntukkan untuk

pengembangan terkait sektor atau komoditas unggulan yang dalam hal ini seperti kawasan agropolitan. Maka dari itu, penelitian ini semoga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah daerah setempat untuk perencanaan, perumusan kebijakan maupun strategi pembangunan yang akan datang.

Penelitian ini pastinya sangat jauh dari kata sempurna. Terdapat kelemahan dalam studi yang dilakukan baik kelemahan analisis maupun kelemahan dalam proses pengumpulan data dan perhitungan. Hal ini terkait dengan adanya kendala seperti keterbatasan data, keterbatasan waktu dan alat atau metode yang digunakan.

Keterbatasan studi ini diantaranya :

1. Hasil analisis penentuan sektor dan komoditas unggulan daerah yang didapatkan belum dikaitkan dengan data primer atau survey secara langsung di daerah setempat mengingat adanya keterbatasan waktu penelitian sehingga analisis tersebut hanya sampai perhitungan dari data sekunder beserta interpretasinya saja dan diperlukan validitas hasil yang lebih lanjut.
2. Studi hanya menganalisis perekonomian kabupaten terhadap provinsi setempat dengan hasil perhitungan analisis yang belum tentu menunjukkan suatu prestasi di tingkat provinsi sehingga masih perlu dikaitkan dengan data primer yang lebih mendalam.
3. Studi kesesuaian dengan kebijakan masih terbatas sampai kebijakan tata ruang daerah tanpa mengaitkannya lebih lanjut dengan kebijakan pembangunan seperti RPJM yang lebih dinamis dibandingkan dengan kebijakan berupa RTRW.

4. Instansi pemerintahan di wilayah penelitian cenderung kurang terbuka dalam penyebarluasan informasi baik itu berupa kebijakan maupun data-data daerah lainnya sehingga terdapat kesulitan dalam mendapatkan data yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian.

Guna menyempurnakan hasil penelitian, maka ke depannya diperlukan sebuah penelitian lanjutan yang bisa membagikan sebuah pemaparan yang lebih mendalam. Dengan demikian, ada banyak hal yang dapat diusulkan dari penulis bagi studi di masa mendatang diantaranya :

1. Arahannya didasarkan dari pengembangan sektor ekonomi berkaitan pada pola ruang dalam area wilayah yang diteliti sehingga terdapat kesesuaian antara arahan juga kondisi eksisting di wilayah terkait.
2. Arahannya pengembangan sektor dan komoditas ekonomi unggulan dikaitkan dengan pengembangan produk turunan sub sektornya serta sarana dan prasarana kawasan yang mendukung wilayah yang akan dikembangkan.
3. Arahannya pengembangan sektor dan komoditas ekonomi unggulan dikaitkan dengan kebijakan pembangunan daerah berupa RPJM maupun RPJP sehingga pengembangannya lebih akurat.